

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga dan pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sebagaimana yang terjadi pada umumnya sejak baru dilahirkan ke dunia, anak hidup dalam lingkungan keluarga dan mendapat asuhan dari kedua orang tuanya. Pendidikan anak yang paling awal yaitu tidak lain dari keluarga tempat si anak tinggal atau diasuh dan dibesarkan didalamnya. Orang tuanya barangkali tanpa sadar telah menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang diwarisi dari nenek moyang dan pengaruh-pengaruh lain yang didapat dari masyarakat. Sementara itu, si anak akan menerima ajaran yang diberikan dari orang tuanya sekalipun ia kadang-kadang tidak mengetahui maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan dalam keluarga.

Anak dalam pandangan Islam merupakan amanah dan nikmat yang diberikan Allah Swt kepada sebuah keluarga. Oleh karena itu, permasalahan anak tidak hanya dipertanggungjawabkan di hadapan manusia saja, tetapi akan dipertanggungjawabkan kepada pemberi amanah, yaitu Tuhan Yang Mahaesa. Al-Qur'an menjelaskan dalam Surat al-Kahfi/18: 46 sebagai berikut:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan dunia, tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan” (Departemen Agama RI, 2005: 238).

Mencermati ayat Allah Swt tersebut dapat dikatakan kehidupan rumah tangga akan terasa belum lengkap tanpa kehadiran seorang anak, walaupun perhiasan dan harta benda lain melimpah. Anak merupakan sosok yang memperindah rumah tangga. Anak juga dapat diartikan sebagai perhiasan yang begitu mahal harganya. Ibarat berlian, perhiasan tersebut tidak akan tampak keindahannya tanpa kita rawat dengan baik. Sama halnya dengan seorang anak, bila tidak dididik dengan baik dan benar maka tidak akan nampak keindahannya. Namun cara merawat berlian dan merawat anak tentunya berbeda, cara merawat anak dilakukan dengan mendidik dan membina dengan benar dan sebaik-baiknya. Tentunya didikkan dan binaan yang paling tepat berasal dari kedua orang tua anak yang bersangkutan. Orang tua yang alpa dan tidak menjalankan tugas sebagaimana mestinya akan berakibat buruk bagi anak-anaknya. Konkretnya, anak tidak bisa membanggakan orang tuanya, justru hal sebaliknya mengecewakan dari segi iman, ilmu, maupun amalannya.

Anak juga merupakan titipan dan amanah yang harus dipertanggungjawabkan orang tua kepada Allah Swt. Anak adalah tempat orang tua mencurahkan kasih sayang, anak juga sebuah harapan masa depan untuk orang tua di akherat kelak. Oleh sebab itu, orang tua harus memelihara, membesarkan, merawat, menyantuni dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang (Ilyas, 2007: 172).

Proses tersebut merupakan peranan orang tua yang sesungguhnya dalam memberikan pendidikan bagi anak dilingkup keluarga. Dari keluarga anak akan mendapatkan pendidikan untuk yang pertama kalinya. Pendidikan yang diterima anak mulai dari pendidikan mengenai agama, cara sopan santun dengan orang tua, cara menjalin pertemanan, berperilaku jujur dan adil dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Menurut Munawar, peran keluarga merupakan dasar pertama dan utama. Ia merupakan fondasi yang akan sangat berpengaruh bagi pembinaan selanjutnya. Jika pembinaan tersebut telah dapat terlaksana dengan baik, maka dapat diasumsikan bahwa pembinaan tersebut telah dapat meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi jenjang pendidikan berikutnya, yaitu pembinaan di lingkungan sekolah dan masyarakat (Al Munawar, 2005:10).

Sebagaimana dalam hadis, Rasulullah saw. bersabda, “Perintahkan anak-anak kalian untuk melakukan salat saat usia mereka tujuh tahun dan pukullah mereka saat usia sepuluh tahun dan pisahkan tempat tidur mereka”. Dalam hadis sudah sangat jelas bahwa orang tua wajib memberikan pendidikan dalam hal agama, khususnya salat wajib 5 waktu. Dari hadis ini maka sudah sangat jelas bahwa seharusnya orang tua mendidik anak-anaknya terkait pembentukan karakter kedisiplinan salat.

Jika kita melihat peran keluarga di masa sekarang ini sangatlah berbeda dengan peranan keluarga terdahulu. Seolah-olah pendidikan keluarga sudah rapuh dan tidak lagi diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya. Banyak terjadi di masyarakat pada umumnya, orang tua lalai akan kewajibannya dalam

mendidik anak terutama masalah kedisiplinan dalam beribadah, padahal anaknya sudah usia remaja. Bahkan orang tua tidak memberikan *uswatun hasanah* kepada anak-anaknya. Orang tua sekarang terlalu memanjakan anak-anaknya sehingga kepribadian dan karakter anak kurang terbentuk dengan baik. Seperti halnya ketika orang tua membiarkan anaknya tidak melaksanakan salat 5 waktu. Salat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan bagi umat Islam yang sudah baligh.

Pentingnya peranan orang tua dalam memberikan pengarahan, pendidikan, dalam hal memenuhi kewajiban terhadap Allah merupakan salah satu tanggung jawab yang besar. Maka dari itu sebagai orang tua harus bisa mencontohkan kepada anak-anaknya, supaya mereka dapat meniru dan belajar dan mudah menerima pengarahan dari orang tuanya.

Selain itu banyak orang tua yang belum tahu cara mendidik anak dengan baik, seperti halnya bila anak melakukan kesalahan. Seharusnya sebagai orang tua menasehati dan mengarahkan bukan sebaliknya. Dengan kondisi seperti ini, lingkungan keluarga di rumah yang biasanya menjadi tempat yang damai dan nyaman bagi anak-anak, kini dapat berubah menjadi tempat yang menakutkan.

Dampak apabila pendidikan kedisiplinan dalam beribadah terhadap anak tidak dijarkan sejak dini, maka anak akan terbiasa melalaikan kewajibannya kepada Allah Swt. Jika sudah terbiasa melalikan kewajiban yang utama yaitu salat 5 waktu, maka kewajiban-kewajiban yang lainnya pun akan terlalaikan. Misalnya, tidak menjalankan puasa ramadhan dengan tertib, tidak mengikuti

salat tarawih dengan tertib, jarang menunaikan ibadah-ibadah yang sunah. Selain itu anak akan susah diatur dan dalam pergaulan pun anak akan cenderung agresif dan gampang menerima pengaruh negatif dari teman-temannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti sangatlah tertarik untuk membahas mengenai peran pendidikan keluarga terhadap pembentukan karakter kedisiplinan beribadah anak di desa Soka yang sesuai tuntunan ajaran islam. Dalam skripsi ini, peneliti akan memaparkan secara lebih mendalam dan rinci, agar dalam permasalahan tersebut dapat diambil sebuah pembelajaran dan hikmahnya. Hal tersebut menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian serta untuk mengetahui seberapa besarkah peranan orang tua dalam mendidik dan mengarahkan anak-anaknya supaya memiliki karakter kedisiplinan yang baik.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang di atas maka dalam penelitian ini penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter kedisiplinan beribadah pada remaja di dusun Soka?
2. Bagaimanakah kedisiplinan beribadah remaja di dusun Soka?
3. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi keluarga dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan beribadah pada remaja?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter kedisiplinan beribadah pada remaja di dusun Soka.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan beribadah remaja di dusun Soka.
3. Solusi menghadapi hambatan-hambatan yang dihadapi keluarga dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan kegunaan atau manfaat, penelitian ini memiliki dua kegunaan yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Bagi para ahli pendidikan dan psikolog sebagai bahan acuan dan kajian ilmu pengetahuan mengenai peranan pendidikan keluarga terhadap pembentukan karakter kedisiplinan anak.
- b. Sebagai sumbangan karya ilmiah dalam perkembangan ilmu di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta khususnya dan masyarakat pada umumnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi orang tua

Bagi orang tua secara praktis penelitian ini dapat menjadi bahan belajar bagi para orang tua yang ingin memberikan pendidikan karakter kedisiplinan pada anak-anaknya dengan baik dan benar. Selain itu diharapkan dengan mempelajari isi dari penelitian ini, orang tua dapat

meningkatkan peranan mereka sebagai pendidik yang memberikan pendidikan pertama dan utama pada anak mereka.

b. Bagi Guru

Bagi guru secara praktis penelitian ini dapat menjadi bahan pemikiran untuk dapat dipelajari secara keseluruhan agar dalam memberikan pendidikan dapat mengaitkan antara pelajaran dan kewajiban memenuhi perintah Allah SWT. Selain itu supaya guru menyadari betapa pentingnya memberikan pendidikan karakter kedisiplinan kepada siswanya, sehingga dapat memaksimalkan peranan guru sebagai pendidik sewaktu disekolah.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti secara praktis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan dalam bidang pendidikan, khususnya peran pendidikan orang tua dalam mendidik anaknya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir. Berikut ini penjelasan dari masing-masing bagian:

Pertama yaitu bagian awal yang meliputi: judul, nota dinas, pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, abstrak, transliterasi. Sementara bagian pokok dalam penelitian ini mencakup beberapa bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan. Bab satu ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Pada bab ini berisi tinjauan pustaka terdahulu dan menguraikan kerangka teori secara detail.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi uraian hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan atau ringkasan hasil penelitian, saran, serta kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang merupakan pelengkap dalam penelitian yang telah dilakukan.